

Penerapan Metode Jer Al Tanwin dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang

Fatimah Nur Halizah¹, Ulfah Rahmawati²

fatimahalzh@ms.iainkudus.ac.id¹, ulfahrahmawati@uinsuku.ac.id²

UIN Sunan Kudus, Indonesia^{1,2}

Correspondent Author: Fatimah Nur Halizah

Email: fatimahalzh@ms.iainkudus.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.6950>

Received: 2025-10-02; Accepted: 2026-01-26; Published: 2026-02-17

ABSTRACT

This study analyzes the use of the Jer Al Tanwin Method as a learning strategy to improve students' understanding of the Fathul Qarib book at Al Anwar 2 Sarang Islamic Pondok Pesantren. The method is an innovation designed to assist students in reading and comprehending classical Islamic texts systematically and effectively. This research employed a qualitative approach. The subjects consisted of the method's originator, one female administrator who served as the supervising ustazah, one ustazah providing data on students' achievement, and six students from MTs-MA and MA levels. Preliminary observation was conducted in one halaqah to identify initial learning challenges. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Jer Al Tanwin Method significantly improves students' reading fluency, ability to identify grammatical structures (i'rab), and mastery of nahwu-sharaf rules. Students also showed better understanding of fiqh content, such as explaining the laws of wudhu and tayamum and translating conditional sentences contextually. Additionally, the method increased students' motivation and participation, making it a relevant alternative for developing classical Islamic book learning in Islamic Pondok Pesantren.

Keywords: Jer Al Tanwin; Students' Achievement; Kitab Fathul Qarib.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan Metode Jer Al Tanwin sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang. Metode ini merupakan inovasi untuk membantu santri membaca dan memahami kitab kuning secara sistematis dan efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek satu ustaz pencetus metode, satu pengurus putri sekaligus ustazah pengampu, satu ustazah pemberi data prestasi, serta enam santri jenjang MTs-MA dan MA. Observasi awal dilakukan pada satu halaqah untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Jer Al Tanwin meningkatkan kelancaran membaca, kemampuan mengidentifikasi struktur gramatikal (*i'rab*), serta penguasaan kaidah nahwu-sharaf. Santri juga lebih tepat memahami isi fikih, seperti menjelaskan hukum wudhu dan tayamum serta menerjemahkan kalimat bersyarat secara kontekstual. Selain itu, motivasi dan partisipasi belajar santri meningkat, sehingga metode ini relevan sebagai alternatif pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren.

Kata Kunci: Jer Al Tanwin; Keberhasilan Santri; Kitab *Fathul Qarib*;



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu kunci utama dalam menciptakan peradaban yang maju dan bangsa yang berkembang adalah melalui pendidikan (Nugraha, 2019). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang berguna bagi diri, masyarakat, serta bangsa dan negara (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003). Dari sebuah proses pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan akan melahirkan generasi bangsa yang juga berkependidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren adalah lembaga yang berkembang pesat di lingkungan masyarakat. Sofyan Sauri menyatakan bahwa pondok pesantren, sebagai lembaga Islam tertua di Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam membentuk santri menjadi pribadi yang matang secara menyeluruh (Sofyan Sauri, 2025). Menurut M. Arifin pondok pesantren memiliki tujuan umum terutama dalam membimbing santri agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan moral islami, dengan bekal ilmu agama, mereka akan sanggup menjadi seorang mubaligh yang nantinya dapat menyebarkan ajaran Islam yang telah dipelajarinya ke masyarakat sekitar (Arifin, 2008). Pesantren memiliki tujuan khusus yaitu mempersiapkan santri untuk menjadi seorang yang alim dalam ilmu kegamaan yang telah diajarkan oleh gurunya, mengamalkan serta menyebarkan kepada masyarakat (Yasin, 2008). Selain itu, pondok pesantren juga berperan membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran kitab kuning (Maesaroh & Achdiani, 2017). Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai transmisi keilmuan klasik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan santri secara komprehensif.

Kitab kuning menjadi sentral utama ilmu agama dan juga warisan intelektual ulama terdahulu yang sangat penting dalam tradisi keilmuan pesantren di Indonesia (Fawait, 2002). Kitab kuning menjadi rujukan utama dan kurikulum dalam sistem pendidikan

pesantren, karena dinilai akurat dalam mempelajari Islam (Izmi, 2023). Selain berfungsi sebagai rujukan normatif dalam praktik keberagamaan, kitab kuning juga dimaknai oleh kalangan pesantren sebagai sumber rujukan komprehensif yang dijadikan landasan dalam merespons dan menghadapi berbagai dinamika serta tantangan kehidupan (Masyhuri, 2015). Salah satunya kitab kuning adalah Kitab *Fathul Qarib* karangan Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi yang merupakan salah satu kitab fikih yang dikenal dengan istilah kitab gundul dan banyak diajarkan di beberapa pesantren yang ada di Indonesia (Khaq, 2024). Oleh karena itu, Kitab *Fathul Qarib* menempati posisi strategis sebagai fondasi awal pembelajaran fikih yang menuntut kemampuan membaca sekaligus pemahaman makna hukum secara tepat

Kitab *Fathul Qarib* merupakan matan atas Kitab Taqrib karya Syekh Abu Syuja' yang berisikan hukum syari'ah yang menjadi dasar pemahaman kitab fikih (Sajdah, 2024). Pada beberapa pesantren, kitab ini biasanya menjadi bahan ajar bagi para santri yang berproses mendalami ilmu fikih secara sistematis. Selain itu, realita yang terlihat saat ini adalah masih rendahnya penguasaan santri terhadap Kitab *Fathul Qarib*, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka terhadap ilmu nahwu dan sharaf yang dianggap sulit dipelajari (Muhammad Bisri Ihwan, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan memahami Kitab *Fathul Qarib* bukan semata disebabkan oleh kompleksitas teks, melainkan juga keterbatasan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan santri. Meskipun, Kitab *Fathul Qarib* secara struktural kitab ini dirancang untuk memudahkan santri, tetapi kenyataannya pemahaman terhadap isi kandungan kitab ini tetap menjadi tantangan bagi sebagian santri.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang yang menunjukkan bahwa sebagian santri belum memahami isi Kitab *Fathul Qarib* secara mendalam, meskipun sudah dijelaskan oleh ustaz. Hal ini terlihat dari keterbatasan santri dalam menjelaskan kembali isi bacaan serta mengaitkannya dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Kediri menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran menggunakan Amtsilati telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan santri dalam membaca dan memahami kitab secara cepat dan menyenangkan (Hana 2021). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab fikih sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan tujuan pemahaman substansial, bukan hanya kelancaran membaca teks. Selain itu metode baca kitab lainya seperti bandongan maupun kombinasi diskusi telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab fikih (Khaq 2024). Melihat fakta diatas berbagai metode seperti Amtsilati, bandongan, diskusi terbukti mampu meningkatkan keterampilan dalam membaca kitab kuning. Namun, pembelajaran kitab fikih idealnya tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, melainkan juga mencakup pada pemahaman isi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut David E. Rumelhart dalam artikelnya *"Toward an Interactive model of Reading"*, menyatakan *Reading is a process in which the reader constructs meaning by combining textual information with prior knowledge. Neither purely Bottom-up nor Top-Down processes alone are sufficient; rather, reading involves the continuous interaction*

between these two. Rumelhart mengusulkan model interaktif (*interactive model*) yang menggabungkan 1) Model *Bottom-up*: Membaca dimulai dari pengenalan huruf dan kata, lalu membentuk makna berdasarkan informasi visual dari teks. 2) Model *Top-Down*: Membaca dipandu oleh skemata, yaitu struktur pengetahuan sebelumnya yang dimiliki pembaca. 3) Model Interaktif: Kombinasi keduanya, di mana pemahaman teks dibentuk melalui integrasi informasi dari teks (*bottom-up*) dan ekspektasi atau pengetahuan sebelumnya (*Top-Down*) (Rumelhart, 1997). Dengan demikian, pemahaman membaca merupakan proses aktif yang menuntut integrasi antara struktur bahasa dan pengetahuan awal pembaca secara berkelanjutan

Mengatasi tantangan ini diperlukan perhatian lebih dalam mencari metode maupun pendekatan yang tepat dalam mengajarkan membaca dan memahami Kitab *Fathul Qarib* kepada santri. Hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai oleh pendidik atau ustaz melalui pemilihan metode yang sesuai (Partono, 2020). Oleh sebab itu, pemilihan Metode Jer Al Tanwin menjadi relevan sebagai upaya strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* di pesantren. Metode Jer Al Tanwin merupakan metode pembelajaran yang memiliki keunggulan dalam membantu santri dalam memahami posisi gramatikal kata, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami maksud teks yang ada. Beberapa temuan menggambarkan problematika rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami Kitab *Fathul Qarib* akibat lemahnya penguasaan bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf. Data empiris menunjukkan 57% santri kurang semangat belajar, 28% cenderung malas, dan hanya 14% santri memiliki motivasi tinggi, menyebabkan kesulitan lancar membaca serta i'rab. Evaluasi awal di pesantren lain mencatat 53,5% santri pada kategori kemampuan membaca kitab fiqh sedang dan 7% rendah (Maulida Hayatina dkk., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki penguasaan mufrodat dalam kategori sangat baik (55,5%) dan baik (44,5%). Kemampuan membaca kitab kuning tercermin dari ketepatan penerapan kaidah nahwu-sharaf, pemahaman isi, serta kemampuan menyampaikan isi bacaan secara sistematis. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan mufrodat dan kemampuan membaca kitab kuning yang didukung oleh pembelajaran berbasis gramatika dan peran aktif ustaz (Abdullah Syihabuddin & Septi Gumiandari, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang, ditemukan bahwa memang sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam memahami arti bacaan Kitab *Fathul Qarib* meskipun sudah dibacakan terjemahannya oleh ustaz yang mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan karakteristik Metode Jer Al Tanwin, menganalisis penerapannya sebagai strategi pembelajaran Kitab *Fathul Qarib*, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data berupa

observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nasution, 2023). Subjek penelitiannya dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu melakukan pertimbangan yang mempunyai tujuan khusus. Subjek dalam penelitian ini merupakan santri jenjang MA dan MTs dari luar Al Anwar 2 maupun alumni MTs Al Anwar yang berdomisili di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang yang mengikuti program pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* dengan Metode Jer Al Tanwin. Jumlah subjek yang diwawancarai berjumlah 6 dari siswa MA Al-Anwar Sarang yang terdiri dari 3 santri MA yang alumni MTs Al-Anwar Sarang dan 3 santri dari MA Al -Anwar . Kriteria informan yang dipilih meliputi santri yang mengikuti secara aktif pembelajaran kitab *Fathul Qarib* dengan menggunakan metode Jer Al Tanwin dan guru pengampu *qiraatul kutub* yang secara langsung menerapkan metode Jer Al-Tanwin dalam proses pembelajaran. Durasi penelitian ini yaitu satu bulan dari tanggal 20 Juni 2025. Keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari santri MA serta guru pengampu pembelajaran. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Jer Al Tanwin (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang dampak positif yang didapat metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman membaca kitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang, ditemukan bahwa penggunaan Metode Jer Al Tanwin oleh guru Qiroatul Kutub dalam membantu proses santri belajar membaca serta memahami salah satu kitab yang digunakan sebagai acuan pertama pelajaran Fikih disana yang dikenal dengan Kitab *Fathul Qarib* mencakup tiga pendekatan utama. Pertama, santri akan diajarkan belajar konsep ilmu alat (nahwu dan shorof) kedua, penguatan dan validasi kemampuan santri dalam mengimplementasikan di Kitab *Fathul Qarib* yang dilakukan dengan sistem sorogan dengan guru masing-masing, ketiga pengintegrasian dengan pendekatan kontekstual dalam pelajaran, dimana santri belajar mengaitkan dengan problem-problem yang terjadi di lingkungan sehari-hari. Untuk menguraikan lebih lanjut, pembahasan ini diawali dengan deskripsi dari Metode Jer Al Tanwin yang dianggap sebagai inti dari pembelajaran memahami isi Kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang, penerapan dan juga hasil yang dicapai dari penerapan metode tersebut dalam memahami kandungan Kitab *Fathul Qarib* yang nantinya bisa untuk bekal dari para santri yang memang pada dasarnya Pondok Pesantren ini merupakan pesantren salaf yang menekankan pada ilmu keagamaan yang berasal dari kitab-kitab kuning.

Deskripsi Metode Jer Al Tanwin

Metode Jer Al Tanwin adalah sebuah inovasi yang lahir di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang sebagai jawaban atas kesulitan yang dihadapi santri pemula dalam membaca dan memahami kitab kuning, khususnya Kitab *Fathul Qarib*. Metode ini dikembangkan untuk membantu santri memahami teks Arab gundul secara bertahap melalui penguasaan struktur bahasa dan makna fikih yang terkandung di dalamnya.

Metode Jer Al Tanwin memiliki filosofi tersendiri, arti kata Jer dimaknai sebagai perkara yang menarik atau mengajak, sedangkan Al tanda kema'rifatan yang bermakna khusus, sedangkan Tawin melambangkan keumuman, jadi adanya metode ini diharapkan mampu menarik semua kalangan baik orang yang memiliki latar keilmuan khusus maupun masyarakat umum untuk belajar dalam memahami kitab salaf (Rochim, 2025). Dengan demikian, Metode Jer Al Tanwin tidak hanya diposisikan sebagai teknik membaca kitab, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang inklusif dan berorientasi pada pemahaman lintas latar belakang santri.

Metode ini menekankan pengenalan dalam ilmu nahwu seperti huruf jer, tanda kalimah isim, fiil dan huruf, sehingga santri lebih mudah dalam mengenali struktur kalimat dan makna dalam teks bacaan kitab fikih (Hana, 2021). Dengan langkah-langkah yang sistematis santri diajak memahami penguasaan ilmu alat (nahwu dan sharaf), kemampuan membaca teks Arab gundul, serta pemahaman terhadap konteks hukum Islam klasik dan implementasinya dalam aktivitas sehari-hari. Dalam kerangka teori pemahaman membaca yang dikemukakan oleh David E. Rumelhart, proses *Bottom-up* dimulai dari pengenalan linguistik terkecil hingga pembentukan makna secara utuh. Metode Jer Al Tanwin memiliki kesesuaian yang kuat dengan proses *Bottom-up* karena setiap elemen dalam metode ini berfungsi sebagai tahapan analisis linguistik yang sistematis. Elemen yang ada pada Metode Jer Al Tanwin tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu alur analisis linguistik yang berjenjang. Alur tersebut mencerminkan proses *Bottom-up* sebagaimana yang dikemukakan oleh Rumelhart, yaitu bergerak dari pengenalan unsur bahasa terkecil menuju pemahaman makna teks Kitab *Fathul Qarib* secara komprehensif.

Selain itu, Metode Jer Al Tanwin juga mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam pengajaran, di mana santri diajak untuk mengaitkan teks-teks yang dipelajari melalui musyawarah atau *bahtsul masail* (Ansori, 2023). Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, sebab mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan utama adanya pembelajaran kontekstual tidak lain untuk membantu santri dalam memahami dan mengaplikasikan konsep akademik dalam situasi sehari-hari (Aisyah dkk., 2022). Hal ini menjadikan pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman teks, tetapi berkembang menjadi kemampuan aplikatif dalam merespons persoalan keagamaan nyata.

Sejalan dengan metode *Qawaid Wa Al Tarjamah*, Richards dan Rodgers menjelaskan *Grammar Translation Method (Tariqah al-Qawaid wal al-Tarjamah)* sebagai suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang dimulai dengan analisis mendalam terhadap aturan tata bahasa, kemudian diikuti dengan penerapan melalui aktivitas penerjemahan kalimat dan teks ke dalam bahasa target (Richards, 1988). Artinya penguasaan gramatika menjadi kunci dalam membaca dan memahami teks klasik. Dengan demikian, Metode Jer Al Tanwin termasuk metode yang memudahkan santri dalam memahami struktur kalimat yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan baca kitab kuning secara teknis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis santri dalam memahami dan menginterpretasikan teks keislaman.

Penerapan Metode Jer Al Tanwin di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang

Penerapan di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang, Metode Jer Al Tanwin dimulai dengan pelatihan guru agar mereka mampu menyampaikan materi secara efektif dan sesuai dengan langkah-langkah metode ini. Pelatihan ini meliputi diklat para guru pengampu, dan guru diwajibkan menghafal cara menanyai santri yang sesuai dengan alur metode tersebut. Setelah guru siap barulah kemudian metode ini diterapkan di kelas dengan mengawali pembelajaran mengenai tata bahasa, yang nantinya bertujuan untuk membangun dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke dalam pembacaan teks Kitab *Fathul Qarib* yang lebih kompleks (Rochim, 2025.). Selama proses pembelajaran, santri diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan praktik langsung, sehingga mereka juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang terus-menerus dilakukan untuk mengukur kemajuan kemampuan santri. Dengan, adanya evaluasi hasil belajar yang fokus pada peningkatan bertahap diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar santri (Idi Warsah, 2022). Berikut ini adalah diagram alur pembelajaran Metode Jer Al Tanwin:

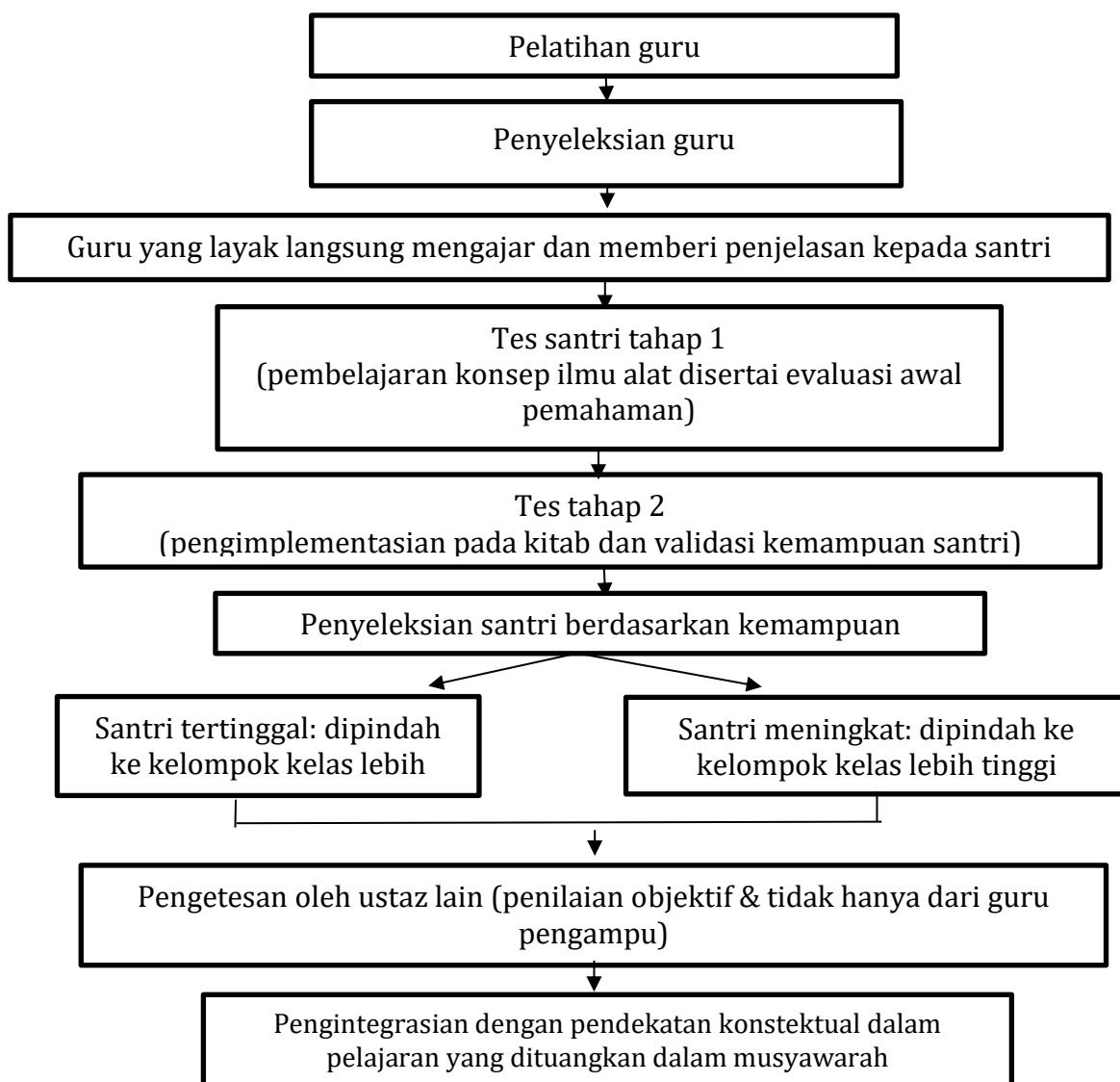


Diagram 1. Alur Metode Jer Al Tanwin

Metode Jer Al Tanwin juga di terapkan melalui pendekatan kolaboratif di mana santri diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi sorogan Kitab *Fathul Qarib* selama 2 sampai 3 hari pertemuan dalam seminggu dengan satu pengampu yang membimbing. Setiap kelompok diwajibkan mengikuti sorogan secara rutin. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama serta saling membantu dalam menyelesaikan kendala yang muncul selama proses pembelajaran (Rahayu dkk., 2024). Selain tujuan pembelajaran ini untuk mempermudah membaca Kitab *Fathul Qarib*, santri mampu memahami kitab kuning secara keseluruhan, santri juga mampu memberikan makna pada kitab mengenai hukum-hukum ibadah dan nantinya akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Dengan bekerja sama melalui diskusi dalam kelompok, santri dapat saling bertukar pengetahuan dan memberikan penjelasan satu sama lain tentang strategi yang tepat dalam membaca dan memahami Kitab *Fathul Qarib*, yang keseluruhan dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses belajar (Syafuruddin, 2017).

Namun demikian ustaz juga berperan penting sebagai fasilitator yang aktif membimbing santri untuk mengidentifikasi kata-kata yang dikenai hukum jer, rafa' ataupun nasob, serta menandai perubahan bentuk kata tersebut dalam teks *Fathul Qarib*. Ustaz juga tidak hanya memberikan materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam mengarahkan diskusi dan memberikan umpan balik yang positif (Maida dkk., 2024). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan mampu mengaplikasikannya saat membaca teks Kitab *Fathul Qarib*. Setelah melihat bagaimana perkembangan pemahaman setiap santri, akan ada yang namanya pengelompokan santri sesuai dengan kemampuan, hal ini dimaksudkan agar santri dalam satu kelompok bisa berjalan bersama tanpa ada rasa perbedaan kemampuan pemahaman. Selain itu, ustaz juga di dorong untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran mereka agar lebih fleksibel terhadap kebutuhan dan perkembangan santri, sehingga penerapan Metode Jer Al Tanwin dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

Adapun keunggulan dari Metode Jer Al Tanwin adalah pendekatannya yang sistematis dan berfokus pada partisipasi aktif dari santri. Berbeda dengan metode tradisional klasik yang lebih monoton, Metode Jer Al Tanwin menyajikan variasi dalam teknik pengajarannya, seperti terdapat nadzam hafalan yang mudah dipahami dan diingat, penggunaan bahasa yang mudah, dan bab awal dari metode ini menurut pendapat salah satu pengurus di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang menegaskan bahwa penggunaan metode ini cocok untuk pemula, melihat disana banyak santri berasal dari luar Jawa yang kesulitan memahami Bahasa Jawa ini sangat membantu dalam memahami, namun kunci untuk menggunakan metode ini harus bisa baca Al-Qur'an terlebih dahulu, karena ini lebih penting baginya (Rahmadani, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa Metode Jer Al Tanwin memiliki tingkat adaptivitas yang tinggi terhadap kebutuhan santri pemula dengan latar belakang yang beragam.

Hasil Penerapan Metode Jer Al Tanwin dalam Pemahaman Kitab *Fathul Qarib*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan Metode Jer Al Tanwin sangat membantu dalam membaca dan memahami kitab kuning, terkhusus Kitab *Fathul Qarib*.

Kitab yang dikenal luas di kalangan pesantren sebagai rujukan utama dalam pembelajaran fikih. Pemahaman terhadap kitab kuning tidak hanya melibatkan keterampilan dalam membaca, tetapi juga kemampuan memahami makna dan maksud teks secara menyeluruh. Dalam artikel *Toward an Interactive model of Reading*, David Rumelhart menjelaskan tentang teori pemahaman bahwa proses membaca bukanlah aktivitas yang pasif yang melibatkan decoding struktur bahasa, penarikan makna, dan integrasi informasi dengan pengetahuan sebelumnya (Rumelhart, 1997). Dengan demikian, Metode Jer Al Tanwin berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menjembatani proses decoding linguistik dan pembentukan makna teks fikih secara utuh. Pada karakteristik teori pemahaman model pengolahan *Bottom-up* (bawah-atas), yang berangkat dari pengenalan huruf, kata, hingga struktur gramatikal, sangat relevan dengan proses pembelajaran kitab di pesantren yang menekankan detail struktur bahasa. Dalam hal ini, Metode Jer Al Tanwin dapat memperkuat kemampuan untuk menerjemah kitab dan mendukung santri dalam menangkap makna isi Kitab *Fathul Qarib*.

Penerapan Metode Jer Al Tanwin juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Kitab *Fathul Qarib*. Hasil dari metode ini dibuktikan melalui capaian prestasi para santri, di mana tercatat beberapa santri berhasil meraih juara dalam lomba membaca Kitab *Fathul Qarib* tingkat lokal maupun regional. Bahkan, Farhan Iqbal Haqiqi salah satu santri dari PP Al-Anwar 2 berhasil meraih juara pertama dalam ajang Musabaqah Qira'atil Kutub Kitab *Fathul Qarib* beserta pemahamannya pada tingkat nasional yang diadakan oleh PP. Al Falah Ploso 2024 (Farhanah, 2025). Prestasi tersebut tidak hanya mencerminkan sebuah keberhasilan pembelajaran secara teknis, tetapi juga menegaskan bahwa Metode Jer Al Tanwin mampu meningkatkan daya nalar dan pemahaman terhadap konten fikih klasik.

Secara kualitatif, peningkatan pemahaman terhadap kaidah-kaidah dalam *Fathul Qarib* juga mulai terlihat dalam aktivitas rutin musyawarah atau *bahtsul masail* yang dilakukan oleh para santri. Dalam forum tersebut, santri mampu merujuk pada teks *Fathul Qarib* sebagai dasar argumentatif terhadap berbagai persoalan fikih kontemporer (Rahmadani, 2025). Hal ini menandakan bahwa pemahaman teks fikih yang baik berkontribusi langsung pada kualitas argumentasi santri dalam diskursus kegamaan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa Metode Jer Al Tanwin memberikan dampak positif yang besar terhadap kemampuan santri dalam membaca Kitab *Fathul Qarib* serta berhasil meningkatkan kedisiplinan mereka dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pemahaman tekstual menuju pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Menurut data wawancara terdapat santri yang mengungkapkan bahwa metode ini terasa enak dan mudah untuk diikuti, terutama dalam membantu mereka mengenali struktur kalimat dan memahami maksud dari teks-teks fikih yang mereka pelajari (Sabila, 2025). Pengalaman santri tersebut memperlihatkan bahwa Metode Jer Al Tanwin efektif meningkatkan kepercayaan diri sekaligus pemahaman isi kitab. Tidak sedikit santri yang menyampaikan bahwa sebelumnya mereka kesulitan saat membaca serta memahami kitab gundul, tetapi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ini, mereka dapat membaca secara lebih tepat dan sistematis. Dari santri lain juga mengakui

bahwa adanya kemampuan membaca tersebut, mereka mulai memahami isi kandungan fikih dalam Kitab *Fathul Qarib*, yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan musyawarah rutin (*bahtsul masail*) yang dilakukan setiap minggu (Ghonimah, 2025). Selain itu, guru pengampu menyatakan bahwa sebelum penerapan metode ini, santri sering mengalami kekeliruan dalam menentukan status hukum seperti wajib, sunnah, atau haram akibat ketidakmampuan memahami struktur susunan kalimat secara tepat. Setelah menggunakan Metode Jer Al-Tanwin, kesalahan tersebut mengalami penurunan yang signifikan karena santri mampu mengidentifikasi pola i'rab serta relasi antarunsur kalimat secara lebih akurat. Ketepatan dalam membaca struktur hukum dalam *Fathul Qarib* berdampak langsung pada perubahan sikap keagamaan santri. Pemahaman normatif yang lebih mendalam mendorong mereka untuk bersikap lebih hati-hati dalam menjalankan praktik ibadah maupun dalam merespons persoalan yang berkaitan dengan syariat. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan analisis teks tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi kesadaran reflektif yang memengaruhi perilaku keberagamaan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara pemahaman tekstual dan internalisasi nilai hukum dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas dampak Metode Jer Al-Tanwin terhadap peningkatan pemahaman materi fikih dalam *Fathul Qarib*, berikut disajikan kategorisasi peningkatan kemampuan santri berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tabel 1. kategorisasi peningkatan kemampuan santri

Level Pemahaman	Indikator	Temuan Lapangan	Kategori Kognitif
Level 1: Literatur	Menerjemahkan teks	Sebelum metode: terjemah kata per kata tanpa memahami hubungan hukum	Decoding
Level 2: Struktural	Mengidentifikasi syarat, rukun, hukumnya	Setelah adanya metode ini sebagian besar santri mampu menjelaskan struktur hukum secara runtut.	Analisis struktur
Level 3: Konseptual	Menentukan status hukum dengan tepat	Kesalahan dalam menentukan wajib/sunnah menurun secara signifikan	Pemahaman konsep
Level 4: Argumentatif	Merujuk teks dalam <i>bahtsul masail</i>	Santri mulai mengutip redaksi teks sebagai dasar jawaban	Integrasi makna

Level 5: Aplikatif	Menerapkan hukum dalam praktik ibadah	Santri lebih berhati-hati karena memahami alasan hukum.	Transfer pengetahuan
---------------------------	---------------------------------------	---	----------------------

Menariknya, manfaat Metode Jer Al Tanwin tidak hanya dirasakan oleh santri yang telah memiliki dasar ilmu nahwu dan fikih. Santri yang berlatar belakang pendidikan non- Al Anwar 2, juga menyampaikan bahwa metode ini sangat membantu mereka. Meskipun sebelumnya belum memiliki pemahaman dasar yang memadai dalam ilmu alat maupun ilmu fikih, mereka tetap mampu mengikuti pembelajaran kitab dengan lebih percaya diri dan perlahan memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya (Shofiana, 2025). Ini menunjukkan bahwa Metode Jer Al Tanwin tidak hanya bersifat mekanistik dalam membaca teks, melainkan juga konstruktif dalam membangun pemahaman konseptual yang aplikatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis analisis struktur bahasa arab memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa metode tahlil al-lughoh yang menekankan pemahaman nahwu shorof secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning seperti Safinatun Najah (Abdullah, 2019). Metode tersebut bekerja melalui pola pembelajaran *Bottom-up*, dimulai dari pengenalan struktur kalimat hingga pemaknaan teks secara utuh yang secara konseptual memiliki kesamaan dengan prinsip kerja metode Jer Al-Tanwin. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir dan Hidayah pada tahun 2021 mengenai penggunaan metode bandongan interaktif dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kitab sangat ditentukan oleh sejauh mana metode tersebut mampu melibatkan santri secara aktif dalam proses memahami teks, bukan sekedar mendengar terjemahan (Hidayah, 2021). Hal ini menguatkan temuan penelitian ini bahwa Metode Jer Al-Tanwin tidak hanya bersifat mekanis dalam membaca, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif santri dalam memahami makna dan konteks fikih yang terkandung dalam kitab *Fathul Qarib*. Pemahaman ini tercermin dalam kemampuan santri mengidentifikasi struktur hukum, menjelaskan kandungan materi secara sistematis, serta mengaplikasikan konsep fikih dalam diskusi kontekstual. Kedua aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk kecakapan santri dalam menjawab tantangan keilmuan Islam klasik di tengah dinamika modernitas. Demikian, penerapan Metode Jer Al Tanwin terbukti memiliki dampak positif dalam menguatkan dua aspek penting dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu aspek teknis pembacaan dan aspek substansial pemahaman. Kedua aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk kecakapan santri dalam menjawab tantangan keilmuan Islam klasik di tengah dinamika modernitas.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Jer Al Tanwin di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang terbukti memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan

memahami Kitab *Fathul Qarib*. Metode ini menekankan pada pengenalan struktur gramatikal dasar seperti pengenalan huruf jer, tanda kalimah isim, fiil, huruf serta i'rob, yang sangat membantu para santri dalam memahami teks Arab gundul secara lebih sistematis. Selain itu, penggunaan pendekatan konstekstual dan juga kolaboratif pada metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.

Hasil positif dari penerapan metode ini tercermin dalam peningkatan prestasi akademik santri, partisipasi aktif dalam forum musyawarah (*bahtsul masail*), serta kemampuan mereka dalam memahami dan juga mengaplikasikan hukum-hukum fikih yang ada pada Kitab *Fathul Qarib* dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan lain dari metode ini juga terlihat pada santri yang berasal dari latar belakang yang berbeda, menunjukkan bahwa Metode Jer Al Tanwin mampu menjembatani kesenjangan pemahaman dalam pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, Metode Jer Al Tanwin ini layak dipertimbangkan sebagai model pembelajaran alternatif yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan pesantren di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syihabuddin & Septi Gumindari. (2024). Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 299–321. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1977>
- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Ansori, I. (2023). *BAhtsul Masail Sebagai Pembelajaran Kontekstual Santri di Pon-Pes Darussalam Sumpangsari Kediri*. 4.
- Arifin, M. (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fawait, A. (2002). *Reinventing Kitab Kuning Sebagai Warisan Keilmuan Islam Nusantara*. 1–16.
- Hana, T. N. (2021). *Implementasi Metode Amsilati Dan Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Gurah Kediri*. 210317432, hlm. 48.
- Idi Warsah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 1–12.
- Izmi, N. (2023). Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132>
- Khaq, M. B. (2024). Efektivitas metode pengajaran kitab kuning *Fathul Qarib* dalam pembelajaran fiqih di ponpes agro nuur el falah. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i2.335>
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>

- Maida, O. N., Fernadi, M. F., & Irawan, M. N. L. (2024). *Upaya Ustaz / Ustazah Meningkatkan Pemahaman Thoharoh Pada Santri Putri Kitab Fathul Qorib Karya Ibnu Qosim Al-Ghazy di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin*. 07(01), 5916–5923.
- Masyhuri, M. (2015). *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*.
- Maulida Hayatina, Muslem, & Muhammad Syamsurrijal. (2024). Pengaruh Penguasaan Ilmu Alat Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fiqih Syarah Sittin Santri Di Pondok Pesantren Mura'atul Lughah. *Jurnal Al-Dirosah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–13.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV Harfa Creative.
- Nugraha, Y. (2019). Pendidikan dalam pembentukan karakter dan peradaban Indonesia. *Seminar Nasional Kewarganegaraan, June*, 115–124.
- Partono, P. (2020). Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3T) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 478–487. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.239>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan: Innovation of Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private Colleges. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Rahmadani, S. D. A. (2025). *Wawancara Salah Satu Pengurus Tentang Keunggulan Metode Jer Al Tanwin*.
- Richards, J. C. and T. S. R. (1988). *Approaches and Methods in Language Teaching: A description and analysis*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986. Dalam *The Canadian Modern Language Review* (Vol. 44, Nomor 3). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.3138/cmlr.44.3.551>
- Rumelhart, D. E. (1997). *Toward an Interactive model Of Reading*.
- Sajdah, R. H. dan M. (2024). Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Mahir Arrayadl Ringinagung Kediri. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 2*.
- Sofyan Sauri, S. G. and F. C. (2022). EstablishingThe Identity of Insan Kamil Generation Through Music Learning Activities in Pesantren. *Heliyon* 8, no.7 (2022).
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Dalam *Teknik bendungan* (Nomor 1).
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.